

Analisa Penggunaan Internet Terhadap Perkembangan Proses Belajar Siswa

Roy Irawan

Program Studi komputerisasi Akutansi

AMIK BSI Jakarta

roy.ryi@bsi.ac.id

Abstract - Internet is one of the clearest evidence of rapid technological developments in the field of information and telecommunications. The Internet brings a huge influence in the pattern of life of the world community, especially the developed countries, This research was conducted in the southern area of Tangerang. The number of respondents is 30 students SMP and SMU in the area Sepatan Tangerang south. The instrument used in this study is questionnaire while the variables of concern in this study are independent variables (internet) (X1) and dependent (learning process) (Y). Researchers use validity test, reliability test, T-test, correlation coefficient and regression equation, result of research indicate that internet usage (X) have an effect on student learning process (Y) coefficient of determination value (R²) that is 0,032 which has the mean that influence of internet usage to learning process development is 3.2% and the rest influenced by other variables and also obtained Regression equation $Y = 7,953 + 0,131X1$, result from regression equation indicate that there is influence of internet usage to progress of student learning process.

Key word: Internet Usage, Student Learning Process

I. PENDAHULUAN

Internet salah satu bukti nyata pesatnya perkembangan teknologi di bidang informasi dan telekomunikasi. Internet sama dengan dunia tanpa batas karena sifatnya yang benar-benar mendunia. Waktu dan jarak bukan lagi masalah untuk memperoleh informasi maupun memberi informasi. Walau masih tertinggal jauh dari Negara-negara Asia yang lebih maju, perkembangan internet di Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang signifikan. Secara keseluruhan memang masih dapat dikatakan bahwa internet relatif baru dikenal oleh masyarakat Indonesia.

Walaupun internet kini menjadi pusat informasi di seluruh dunia. Pada kenyataannya ada sebagian orang di Indonesia yang belum memanfaatkan fungsi dari adanya internet. Sebagian orang mengalami kesulitan dalam mencari informasi karena kendala bahasa. Padahal berbagai kepentingan pekerjaan maupun pendidikan bergantung pada internet. Semua itu menuntut setiap individu untuk dapat mengoperasikan internet sebagai konsekuensi hidup di zaman serba canggih ini.

Internet sebagai media pembelajaran mulai diterapkan pada dunia pendidikan. Peserta didik diajarkan mengenai pengoperasian internet, tujuannya adalah agar peserta didik mengenal dunianya, dunia yang tidak berhenti mengalami perkembangan teknologi. Internet memberikan segala informasi pendidikan yang sangat banyak

dan luas, hal ini tentu sangat berguna bagi para siswa dalam menunjang proses belajar mereka.

Internet membuat proses belajar menjadi lebih cepat, hal ini dikarenakan internet sangat mudah digunakan dan didukung oleh banyaknya search

engine (mesin pencari) seperti Google untuk mencari informasi. Siswa tinggal membuka mesin pencari, memasukkan kata kunci yang diinginkan, lalu muncul segala informasi yang dibutuhkan.

Dengan banyaknya informasi yang tersedia di internet dan kemudahan untuk mendapatkannya, siswa cenderung untuk terus belajar dan mencari segala macam info di dunia maya ini. Hal tersebut adalah salah satu pengaruh internet terhadap perkembangan mutu belajar siswa dari segi positif.

Tak seperti buku, internet menyuguhkan informasi dengan cara yang lebih menarik. Misalnya, bila ada gambar pada suatu artikel, gambar tersebut kadang bergerak (animasi), hal ini tentu lebih menarik dan membuat otak siswa tidak jenuh.

Dalam perkembangan internet di dunia pendidikan telah menghasilkan sebuah sistem pembelajaran jarak jauh. Dengan sistem ini maka seorang siswa tidak perlu lagi pergi ke sekolah seperti layaknya sekolah formal. Namun cukup meluangkan waktunya untuk bertatap muka dengan guru lewat monitor komputer. Demikian juga siswa tidak hanya memperoleh informasi tentang pengetahuan melalui buku perpustakaan bahkan harus pergi ke perpustakaan untuk memperoleh pengetahuan, namun cukup ada di depan monitor, Pengetahuan yang akan dicari sudah tersedia. Bahkan seorang guru akan dengan mudah mencari bahan ajar yang sesuai dengan bidangnya dan juga seorang siswa dapat mendalami ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan didukung kemampuan untuk mencari informasi tambahan diluar yang diajarkan oleh gurunya. Demikian pula masyarakat (wali murid, Dewan pendidikan dan komite sekolah) juga dapat memberikan masukan dan mengontrol sekolah dalam memilih dan menggunakan buku pendidikan yang berkualitas. Dengan demikian akan terjadi perubahan pola pikir serta kreatifitas guru dan

siswa serta masyarakat dapat berkembang dengan pesat, sehingga terjadi Cakrawala berpikir yang lebih kontekstual dan lebih mudah mencerna informasi yang masuk tersebut. Bahkan dalam lingkup pendidikan, sudah saatnya dibentuk suatu jaringan informasi yang memanfaatkan teknologi informasi ini. Dengan demikian terdapat suatu jaringan terhubung antar sekolah/kampus sebagai pertukaran data dan informasi secara cepat, akurat dan tentunya murah dalam segala bidang. Penyebaran ide maupun metode pembelajaran dalam proses pembelajaran yang lebih tepat pun akan lebih mudah sampai ke pelosok daerah yang selama ini mengalami kesulitan untuk menerima informasi terkini.

Adapun kendala yang masih dihadapi di Indonesia adalah jangkauan jaringan telekomunikasi yang masih terbatas. Infrastruktur ini masih menjadi kendala besar bagi lingkungan pendidikan dalam memanfaatkan jaringan teknologi informasi. Dalam pembangunan jaringan informasi interkoneksi akan membutuhkan jaringan penghubung yang dikenal dengan LAN/WAN/Internet.

Kendala lain adalah faktor biaya, baik biaya perangkat keras maupun perangkat lunak. Pada umumnya sekolah-sekolah/kampus yang memiliki laboratorium komputer punya nilai plus bagi orang tua siswa/mahasiswa untuk menyekolahkan anaknya. Secara umum hampir sebagian besar sekolah-sekolah/kampus untuk daerah perkotaan telah memiliki laboratorium tersebut, baik itu jaringan intranet maupun internet. Memanfaatkan internet dalam pelajaran merupakan salah satu sumber pelajaran baik bagi siswa maupun guru dan dosen.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di daerah sepetan Tangerang selatan. Jumlah responden adalah 30 orang siswa / siswi smp dan smu di daerah sepetan Tangerang selatan. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner sedangkan Variabel yang menjadi perhatian pada penelitian ini adalah variabel bebas (Independent) yaitu penggunaan internet (X1) serta variabel tak bebas (dependent) yaitu proses belajar (Y).

Agar instrumen yang dipakai dalam penelitian dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, maka instrumen perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta Untuk mengetahui variabel-variabel yang digunakan layak dalam model analisa regresi linier berganda, dilakukan pula uji persyaratan asumsi klasik yang meliputi uji Multikolinieritas, Heteroskedastisitas, Normalitas, Autokorelasi.

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Sumber data primer, yaitu instrument yang digunakan untuk memperoleh data primer adalah kuesioner yang dibuat dengan merujuk pada skala model likert.
2. Sumber Data Sekunder, Dilakukan dengan cara mengutip secara langsung atau tidak langsung bagian-bagian tertentu dari literatur-literatur.

Untuk uji hipotesis penelitian ini menggunakan Uji t, Koefisien Korelasi (R) dan Determinasi (R²), sedangkan teknik analisa data menggunakan regresi linear sederhana. Untuk semua uji tersebut seluruh pengolahan data dan analisis dilakukan dengan menggunakan piranti lunak (software) SPSS (Statistical Product and Service Solution) versi 17.0.

Menurut (Sunarto, 2008) "internet adalah kumpulan komputer yang terhubung satu dengan yang lainnya dalam sebuah jaringan". Disebut jaringan yang saling terhubung karena internet menghubungkan komputer dan jaringan komputer yang ada diseluruh dunia menjadi sebuah jaringan global.

Menurut (Lia, 2006) internet adalah suatu jaringan komputer yang sangat luas, jaringan ini menghubungkan jutaan komputer yang tersebar diseluruh dunia, baik itu LAN (*Local Area Network*), MAN (*Metropolitan Area Network*), WAN (*Wide Area Network*) yang terhubung dengan menggunakan TCP/IP (*Transmission Control Protocol/Internet protocol*)

Menurut (Sunarto, 2008) peranan internet dalam keseharian yakni :

1. Sebagai sumber data dan informasi yang menjanjikan
2. Sarana pertukaran data dan informasi yang handal dan akurat.

Sebagai sumber informasi, internet menyimpan berbagai jenis informasi dalam jumlah yang tidak terbatas. Internet dapat digunakan sebagai sarana pertukaran informasi dari satu komputer ke komputer lain, tanpa dibatasi oleh jarak fisik kedua komputer tersebut. Sebuah komputer yang terhubung ke internet dapat saling berkomunikasi satu sama lain, atau mempertukarkan data dan informasi.

Menurut (Sunarto, 2008) internet merupakan alat komunikasi yang murah dan fasilitas yang banyak. Internet memungkinkan terjadinya dialog seseorang dengan orang lain dan dialog seseorang dengan banyak orang. Hal ini memungkinkan terjadinya diskusi antara dua orang dan diskusi antara banyak orang.

Kemampuan dan karakteristik internet memungkinkan internet dimanfaatkan sebagai media belajar jarak jauh.

Menurut (Sunarto, 2008) ada beberapa faktor yang harus dipenuhi agar internet dapat

dimanfaatkan sebagai media belajar jarak jauh yang efektif antara lain :

1. Institusi penyelenggara
Agar dapat memanfaatkan internet sebagai media belajar, institusi penyelenggara harus memiliki komitmen yang kuat, hal ini ditandai dengan kebijaksanaan yang mendukung, institusi harus menyediakan dana yang cukup demi terselenggaranya pendidikan jarak jauh dengan memanfaatkan internet. Institusi harus menyediakan peralatan yang memadai serta menyediakan pula sumber daya manusia dan keuangan yang cukup untuk mendukung proses belajar mengajar yang baik.
2. Pengajar
Keberhasilan proses belajar mengajar jarak jauh sangat tergantung kepada para pengajar, para pengajar harus mempunyai komitmen untuk memberikan yang terbaik bagi keberhasilan proses belajar mengajar, para pengajar harus berusaha mengemas materi pelajaran agar menarik dan mudah dipahami.
3. Siswa
Siswa harus mempunyai komitmen dalam proses belajar. Selain itu siswa harus mempunyai kemampuan untuk menggunakan internet. Dengan demikian siswa dapat berperan aktif dalam proses belajar yang dilakukan.
4. Teknologi
Faktor teknologi merupakan faktor yang penting bagi terselenggaranya belajar jarak jauh dengan menggunakan internet. Teknologi yang ada saat ini memungkinkan untuk dibuat sebuah aplikasi belajar jarak jauh yang cukup memadai.

Menurut (sunarto, 2008) keuntungan yang didapat dengan menggunakan internet adalah :

1. Keuntungan bagi siswa
 - a. Komputer memberi kemudahan dalam mengerjakan tugas yang diberikan guru misalnya pada pembuatan tugas karya ilmiah.
 - b. Komputer membantu dalam proses belajar mengajar yaitu pada modul pembelajaran yang memanfaatkan teknologi komputer.
 - c. Komputer membantu memudahkan melakukan perhitungan.
 - d. Kalkulator membantu melakukan perhitungan dengan cepat .
2. Keuntungan bagi guru dalam mempersiapkan belajar siswa.
 - a. Memudahkan guru membuat sumber belajar yang atraktif dan menarik.
 - b. Memudahkan guru dalam membuat program pembelajaran siswa.
 - c. Komputer membantu guru melakukan perhitungan penilaian bagi siswa.
 - d. Memudahkan guru dalam membuat model belajar.

Adanya internet apapun dapat kita lakukan baik yang bersifat positif maupun yang negatif.

Menurut (sunarto, 2008) terdapat cara menanggulangi dampak negatif dari internet sebagai berikut :

1. Intenet firewall.
Befungsi mencegah akses dari pihak luar kesistem internal komputer.
2. Kriptografi
Penyandian data (enkripsi dan dekripsi), enkripsi mengubah data asli menjadi data sandi,dekripsi mengubah data sandi menjadi data semula.
3. Secure socket layer
Penyandian data yang terpasang pada browser.

Menurut (sunarto, 2008) internet mempunyai dampak kejahatan yang dapat merusak mental seseorang antara lain :

1. Pornografi
Situs ini banyak merusak mental anak anak bahkan sampai dengan orang tua.
2. Perjudian
Situs ini merupakan perjudian terselubung yang tidak pantas untuk dipublikasikan.
3. Penipuan
Bentuk penipuan dengan memberikan jebakan jebakan kepada pengguna internet untuk memberikan rahasia mengenai data pribadinya.

Menurut (H, 2009)“ pendidikan adalah upaya sadar untuk menumbuhkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pengajaran”. Terdapat dua konsep pendidikan yang saling berkaitan yaitu belajar (*learning*) dan pembelajaran (*instruction*). Konsep belajar berakar dari peserta didik dan konsep pembelajaran berakar dari pendidik. Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah seseorang atau sekelompok orang sebagai pencari , penerima pelajaran yang dibutuhkannya, sedangkan pendidik adalah seseorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peran lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Menurut (H, 2009) “tujuan pembelajaran adalah perubahan perilaku yang positif dari peserta didik seperti perubahan yang secara psikologis akan tampil dalam tingkah laku (*overt behaviour*) yang dapat diamati melalui alat indra oleh orang lain baik tutur kata, motorik dan gaya hidupnya”.

Menurut Cronbach (1954) dalam buku (H, 2009) menyatakan “ belajar terlihat dengan perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman”.

Menurut Spears dalam buku (H, 2009) “belajar adalah mengamati , membaca, meniru, mencoba sesuatu sendiri, mengikuti pengarahan”.

Menurut Robert.M.Gagne dalam buku (H, 2009) “mengemukakan bahwa belajar adalah perubahan

yang terjadi dalam kemampuan manusia setelah belajar secara terus menerus, bukan hanya disebabkan oleh proses pertumbuhan saja”.

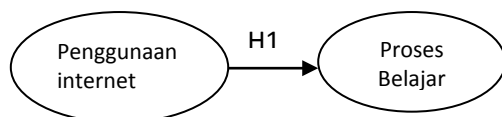
Menurut Hudgins C. (1982) dalam buku (H, 2009) secara tradisional “ belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan dalam tingkah laku, yang mengakibatkan adanya pengalaman”.

Menurut (H, 2009) menyimpulkan bahwa “ belajar adalah segenap rangkaian kegiatan atau aktivitas yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa peningkatan pengetahuan atau kemahiran berdasarkan alat indra dan pengalamannya”.

Menurut (H, 2009) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi belajar yaitu:

1. Faktor internal (faktor dalam diri peserta didik) yaitu kondisi jasmani dan rohani peserta didik.
2. Faktor eksternal (faktor diluar peserta didik) yaitu kondisi lingkungan disekitar peserta didik.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi ajar.

Berdasarkan teori diatas maka dapat dibuat kerangka berfikir seperti gambar dibawah ini yang memperlihatkan hubungan atau pengaruh dari penggunaan internet terhadap perkembangan proses belajar siswa / siswi SMP dan SMU daerah sepatan tangerang selatan



Sumber : Hasil Penelitian (2017)

Gambar 1 : Kerangka Pemikiran

H1 : Diduga ada pengaruh positif antara penggunaan Internet terhadap perkembangan proses belajar siswa pada siswa/siswi SMP didaerah sepatan tangerang selatan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.I. Karakteristik Responden

Jumlah pelanggan yang dipilih sebagai responden sebanyak 30 orang dengan identitas sebagai berikut : jenis kelamin,

A. Demografi Berdasarkan Jenis Kelamin

Untuk mengetahui perbandingan antara jenis kelamin laki-laki dan perempuan, dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 1 : Kategori Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-Laki	17	56 %
Perempuan	13	44 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa jumlah responden sebanyak 30 orang terdiri dari 56 % adalah laki-laki dan 44 % adalah perempuan.

B. Demografi Berdasarkan Usia

Usia sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari sehingga perbedaan usia berpengaruh juga terhadap kesetujuan pelanggan. Berikut ini pada tabel 2 akan ditampilkan kelompok usia responden.

Tabel 2 : Kategori Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase
13 Tahun	12	40%
14 Tahun	8	27%
15 Tahun	10	33 %
Jumlah	30	100 %

Sumber : Data Primer yang diolah

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa umur responden sangat variatif. Responden dengan usia 13 tahun menempati prosentase tertinggi yaitu sebesar 40%, diikuti responden yang berumur 15 dengan presentase 33 %

3.2 Deskripsi Data

A. Deskripsi Data Variabel Penggunaan Internet (Variabel X)

No	Indikator Pernyataan
1	Menggunakan internet untuk menambah pengetahuan dan belajar
2	Menggunakan internet untuk memudahkan dalam pengerjaan tugas /PR
3	Menggunakan internet untuk mencari teman / bergaul
4	Menggunakan internet untuk senang senang/ mencari lagu atau film
5	Menggunakan internet untuk mencari informasi
6	Menggunakan internet untuk pornografi
7	Menggunakan internet untuk bermain games
8	Menggunakan internet untuk berdiskusi mengenai pelajaran sekolah/perkuliah
9	Menggunakan internet untuk mendownload dan mengupload data/file
10	Menggunakan internet untuk mengembangkan potensi dalam menulis lewat Blog

No	Indikator Pernyataan
11	Menggunakan internet untuk berbelanja
12	Menggunakan internet untuk mensharing (memberikan/membagi data) kepada teman sekolah / teman kuliah
13	Menggunakan internet untuk mencontek ujian
14	Menggunakan internet untuk mencari bahan/materi belajar
15	Menggunakan internet untuk meningkatkan proses belajar siswa

Dari 15 pertanyaan yang diajukan terdapat 6 pertanyaan yang valid yaitu

No	Indikator Pernyataan	Keterangan
3	Menggunakan internet untuk mencari teman / bergaul	Valid
4	Menggunakan internet untuk senang senang/ mencari lagu atau film	Valid
7	Menggunakan internet untuk bermain games	Valid
11	Menggunakan internet untuk berbelanja	Valid
13	Menggunakan internet untuk mencontek ujian	Valid
15	Menggunakan internet untuk meningkatkan proses belajar siswa	Valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x_3	13,80	10,993	,592	,702
x_4	14,03	9,413	,656	,676
x_7	14,23	9,771	,582	,700
x_11	14,03	11,620	,465	,733
x_13	15,40	13,076	,370	,755
x_15	12,83	11,316	,377	,760

Dari hasil uji validitas penggunaan internet tahap pertama dan kedua didapat angka koefisien Corrected Item-Total Correlation yang kesemuanya lebih besar dari 0,361 sebagai angka kritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrument item x_3, x_4, x_7, x_11, x_13, x_15 dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

B. Proses belajar siswa (Variabel Y)

No	Indikator Pernyataan
1	Siswa belajar menggunakan media komputer
2	Siswa belajar dengan cara mengirim data lewat e-mail
3	Siswa belajar tanpa menggunakan komputer
4	Siswa belajar dengan mencari materi/ bahan ajar menggunakan jaringan internet
5	Siswa belajar dari arahan guru/ dosen
6	Siswa belajar sendiri tanpa arahan guru/dosen
7	Siswa belajar dengan cara membaca buku pelajaran
8	Siswa belajar dengan cara berdiskusi tatap muka
9	Siswa belajar dengan cara berdiskusi oleh guru/ dosen lewat internet
10	Siswa kesulitan / tidak bisa dalam menggunakan komputer / internet
11	Siswa lebih menyukai tidak belajar komputer/internet
12	Siswa tidak mempunyai biaya apabila belajar dengan menggunakan komputer/internet
13	Siswa disekolah tidak diberikan pelajaran mengenai penggunaan internet
14	Siswa menyukai mencari jawaban tugas/PR lewat buku pelajaran
15	Siswa menyukai mencari jawaban tugas/PR lewat internet

Dari 15 pertanyaan yang diajukan terdapat 4 pertanyaan yang valid yaitu

No	Indikator Pernyataan	Keterangan
6	Siswa belajar sendiri tanpa arahan guru/dosen	Valid
9	Siswa belajar dengan cara berdiskusi oleh guru/ dosen lewat internet	Valid
10	Siswa kesulitan / tidak bisa dalam menggunakan komputer / internet	Valid
13	Siswa disekolah tidak diberikan pelajaran mengenai penggunaan internet	Valid

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
y_6	8,00	5,310	,538	,575
y_9	7,00	4,414	,412	,668
y_10	7,50	4,810	,522	,570
y_13	8,00	5,586	,417	,639

Dari hasil uji validitas penggunaan internet tahap pertama dan kedua didapat angka koefisien Corrected Item-Total Correlation yang kesemuanya lebih besar dari 0,361 sebagai angka kritis, sehingga dapat disimpulkan bahwa butir instrument item y_6, y_9, y_10, y_13, dinyatakan valid dan layak digunakan dalam penelitian selanjutnya.

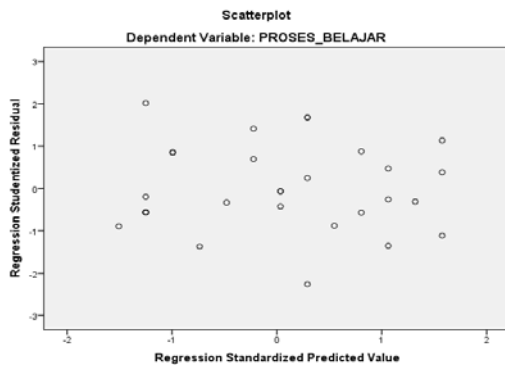
C. Reliabilitas

Variabel	Reliabilitas Alpha Cronbach			Ket
	Juml Item	Nilai Alpha Cronbach	Nilai Kritis	
PENGGUNAAN INTERNET (X)	6	0.759	0,60	Reliabel
PROSES BELAJAR (Y)	4	0.678	0,60	Reliabel

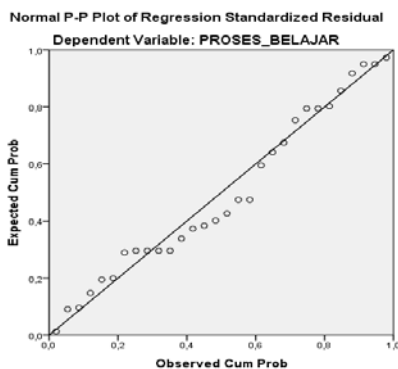
Menurut Sunyoto (2011: 110) suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai cronbach alpha > 0,60.

D. Uji Heteroskedastisitas

Data dinyatakan homogen atau bebas dari heteroskedastisitas adalah jika sebaran grafik scatter plot menunjukkan menyebarnya titik-titik secara acak keatas maupun kebawah angka 0 pada sumbu Y



E. Uji Normalitas



Dari grafik pada gambar diatas terlihat bahwa data (titik-titik) regresi menyebar disekitargaris diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, berarti bahwa model regresi layak digunakan

F. Pengujian Koefisien Korelasi dan Determinasi Serta Uji t

Koefisien determinasi dimaksudkan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, untuk pengaruh satu atau dua variabel bebas terhadap variabel terikat digunakan koefisien determinasi R² (R kuadrat) yang merupakan hasil pengkuadratan dari nilai R. sedangkan untuk pengaruh lebih dari dua variabel bebas terhadap variabel terikat, koefisien determinasi yang digunakan adalah *adjusted R square*

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,180 ^a	,032	-,002	2,845	1,743

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	7,953	2,347		3,389	,002
	PENGGUNAAN INTERNET	,131	,136	,180	,967	,342

a. Dependent Variable: PROSES BELAJAR

Pada tabel diatas maka dapat diketahui bahwa dengan menggunakan variabel bebas yaitu penggunaan internet (X), berpengaruh terhadap proses belajar siswa (Y) terlihat pada nilai Koefisien determinasi (R²) yaitu 0,032 dimana mempunyai maksud bahwa pengaruh penggunaan internet terhadap perkembangan proses belajar adalah 3,2 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain.

Dari tabel koefisien dapat dikatakan:

1. persamaan Regresi
 - Y = 7,953+0,131X1
 - a. 7,953 artinya jika tidak ada pengaruh penggunaan internet terhadap perkembangan proses belajar pada dasarnya perkembangan proses belajar memiliki nilai 7,953.
 - b. 0,131 X1 artinya jika nilai penggunaan internet bertambah sebesar satu satuan, maka peningkatan penggunaan internet bertambah 0,131

2. Hasil uji hipotesis

T hitung = 0,967, dibandingkan dengan t tabel dan untuk menentukan t tabel = tabel distribusi t dicari pada α = 5 % dengan derajat kebebasan df = n-k-1 = 30-1-1= 28 (n : jumlah sampel dan k : jumlah variabel bebas dalam hal ini (hanya penggunaan internet). hasil yang diperoleh untuk t tabel sebesar 1,701 yang menggunakan taraf kesalahan 5% diperoleh nilai t tabel = 1,701, jika t hitung > t tabel, maka artinya hanya sedikit

pengaruh antara penggunaan internet terhadap perkembangan proses belajar selebihnya ada faktor yang lebih besar dan dominan dalam perkembangan proses belajar seperti cara pengajaran disekolah, dukungan orang tua, kegiatan belajar siswa disekolah, membaca referensi buku, kegiatan belajar siswa diluar sekolah (les, kursus) motivasi belajar dan lain lain serta banyak dari siswa/siswi SMP dan SMU di sepekan tangerang yang masih mempergunakan cara lama dalam mencari dan mendapatkan informasi untuk keperluan belajar yaitu dengan mencarinya lewat buku pelajaran / buku referensi lainnya tetapi tidak mencari informasinya lewat media internet.

IV. KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis terhadap hasil penelitian dan pengujian hipotesis maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengaruh penggunaan internet terhadap perkembangan proses belajar adalah 3,2 % dan sisanya dipengaruhi variabel lain.
2. Setelah diteliti ternyata masih banyak sekolah sekolah didaerah di indonesia terutama dipedesaan atau tingkat kabupaten tepatnya disepakan tangerang yang masih terkendala dalam penggunaan internet untuk sarana proses belajar disekolah, kendala tersebut bisa dari faktor biaya, sarana dan jaringan serta banyak dari siswa/siswi SMP dan SMU di sepekan tangerang yang masih mempergunakan cara lama dalam mencari dan mendapatkan informasi untuk keperluan belajar yaitu dengan mencarinya lewat buku pelajaran / buku referensi lainnya tetapi tidak mencari informasi lewat media internet, sehingga Hanya bisa memberikan sedikit pengaruh antara penggunaan internet terhadap perkembangan proses belajar siswa dan siswi SMP dan SMU disepakan tangerang selebihnya ada faktor yang lebih besar dan dominan dalam perkembangan proses belajar pada siswa dan siswi tersebut seperti cara pengajaran disekolah, dukungan orang tua, kegiatan belajar siswa disekolah, membaca referensi buku, kegiatan belajar siswa diluar sekolah (les, kursus) motivasi belajar dan lain lain.

REFERENSI

- H, s. r. (2009). *Buku Ajar Dalam Keperawatan*. Jakarta . : Editor Estu Tiar, EGC.
- lia, k. (2006). *Mahir Berkomputer : Teknologi Informasi dan Komunikasi Untuk Kelas IX SMP*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- sunarto. (2008). *Teknologi Informasi Dan Komunikasi SMP Kelas IX*. Jakarta : Sunarto, 2008, Teknologi InGrasindo Graheoia Widiararana Indonesia, Gramedia Widiararana Indonesia.

PROFIL PENULIS

Roy irawan, tempat dan tanggal lahir : Jakarta 14 september 1980, mengajar di ASM dan AMIK BSI Jakarta dari tahun 2005 sampai sekarang, masuk dalam konsorsium MA dari tahun 2007 sampai sekarang, penanggung jawab mata kuliah manajemen produksi operasi dan sekarang menjadi penanggung jawab mata kuliah kepemimpinan.